

BAB III

GAMBARAN UMUM

MASJID JOGOKARIYAN DAN MASJID SYUHADA, YOGAKARTA

A. Masjid Jogokariyan

1. Profil Singkat dan Sejarah Masjid Jogokariyan

Pada awalnya, Masjid Jogokariyan merupakan sebuah langgar kecil yang berlokasi di Kampung Jogokariyan berfungsi sebagai bangunan untuk fasilitas ibadah para jama'ah sekitaran Kampung Jogokariyan. Adapun masjid ini beralamatkan di Jl. Jogokariyan No. 36, Mantriheron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Masjid ini didirikan di atas tanah wakaf seluas 770 m² oleh panitia bentukan warga dan dimotori oleh Muhammadiyah Ranting Karangajen yang hingga kini tanah wakaf tersebut telah meluas menjadi 1118 m².

Peletakan batu pertama dilakukan pada 1966 dan menjadi awal mula kiprah sebuah masjid yang diharapkan mampu menjadi pusat aktivitas dakwah serta sebagai pusat peradaban umat khususnya sekitaran Masjid Jogokariyan dalam membangun umat yang sejahtera.

Masjid Jogokariyan diresmikan pada tanggal 20 Agustus 1967 dengan bangunan satu lantai seluas 9 x 9 m. Hingga kini bangunan ini telah berkembang pesat menjadi 3 lantai dengan luas bangunan 15 x 21 m serta daya tampung mencapai 1200 jama'ah⁵⁶.

2. Visi dan Misi Masjid Jogokariyan

Adapun visi dan misi Masjid Jogokariyan sebagai langkah dalam menjalankan amanatnya adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir batin yang diridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di masjid”.

b. Misi

- 1) Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat
- 2) Memakmurkan kegiatan ubudiyah di masjid
- 3) Menjadikan masjid sebagai tempat rekreasi rohani jama'ah
- 4) Menjadikan masjid tempat merujuk berbagai persoalan masyarakat
- 5) Menjadikan masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat

⁵⁶ Persentasi Masjid Jogokariyan, *Dari Masjid Membangun Umat*. Yogyakarta.

3. Susunan Pengurus dan Struktur Organisasi Masjid Jogokariyan

Adapun struktur organisasi Masjid Jogokariyan adalah sebagai berikut:

Susunan Pengurus Takmir Masjid Jogokariyan Periode 2015-2019

Dewan Syuro

Ketua : H. Muhammad Jazir, Asp

Anggota : Drs. H. Jufri Arsyad

: H. M. Chamid

: H. M. Supriyanto, ST.

Ketua Umum : H. Muhammad Fanni Rahman, SIP.

Ketua Bidang 1 : Salim A. Fillah

Ketua Bidang 2 : H. Wahyu Wijayanto, S.Ag.

Ketua Bidang 3 : Syubban Rizalinoor, S.Ag.

Sekretaris : HM. Rizqi Rahim, ST.M.Eng.

: DR. Andre Indrawan, M.Hum.

Bendahara : Wahyu Tejo Raharjo, SE.

: Amiruddin Hamzah

Bidang 1

Biro Pembinaan HAMAS (Himpunan Anak-Anak Masjid Jogokariyan)

Pengurus : Rizkibaldi

: Yushna Septian

: Inna Rachmawati

: M.Syafiq Hamzah

: Muhammad Falakhul Insan

: Reni

Biro Pembinaan RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan)

Pengurus : Muhammad Hasan Habib

: Nur Santi Riyadh

: Novita Dewi

: Muhammad Rosyidi,ST.

Biro Perpustakaan : M. Ikhlas

: Isti

: Liza

: Jaja

Biro Komite Aksi untuk Umat (KAUM) dan Relawan Masjid

Pengurus : Nur Rahmat S

: Pak Rais

: Ahmeda Aulia

: Rahmat Aryfin

Biro Pendidikan dan Pengkajian Islam

Pengurus : drh.H.Rudiatin

: Mujib

: Eko Budi Prasetyo

: Nuruddin

Biro Humas, Media dan Teknologi Informasi

Pengurus : Krishna Yuniar R

: Agus Triyatno

: Anugrah Yoga

: Supradyana

: Hendry Irianto

: Rio Nurtantyana

: Iswahyudi

: Bagas Wibisono

: Dwi Sulasono

Biro Perekonomian Masjid

Pengurus : Cahyo Indarto

: Cancer Tri Yulianto

: Sugiarto (RW 11)

: Agus Suprianton

: Wawan (RW 10)

: Hari (GudegMandeg)

Biro Klinik : Ana Adina Patriani

: dr. H. Soepangat

: Budi Munarti

: Endah atantiasari

: Nining

: Dina

: Istighfari Ayuningtiyas

Bidang 2

Biro Pembinaan Ibadah Haji

Pengurus : Subandi Suyuti, BcHk

: H.M.Ikhsan

: H.Dedi Suwaryo

: Ibu.Hj.Joko Waskito

Biro Pembinaan Imam dan Muazin

Pengurus : HM. Wildan Ahmad, M.Ag

: H.Busani

: Dhani TR

Biro Ibadah Jumat : Nursaid

: Mujib Amin

: Bp. Jendro Wardoyo

Biro Pembangunan : Ridwan Shodiq, ST.

: H. Ali Rosadi

: Tunggul Tejo Isworo

Biro Perawatan Jenazah

Pengurus : Muhammad Rosyidi,ST.

: Anjang Nur Rohman

: Amiruddin Hamzah

: Bambang Suryanto RW 9

: Jupari

: Joko Waskito

: Ibu Sujiman

: Ibu Wasto

: Ibu Sudarminah Sunarto

: Ibu Sujono

: Ibu Hj.Supadmi

: Ibu Hj.Juwariyah Suroto

Biro Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Pengurus : Muhammad Fibran

: Aditya kuskarismantoro

Biro Kuliah Subuh dan Pembinaan jamaah

Pengurus : HM. Syabani

: H. Suharjono

: Abdullah Kahfi
: Furqoni
: drh.Agus Abadianto
: Bambang Wisnugroho
: Ibu Siti Zamharoch
: Ibu Sri Rahayu
: Ibu Ummu Hanik
: Ibu Dra.Alice,M.Hum
: Ibu Anis ASP
: Ibu.Hj.Ismujadi

Biro Kerumahtanggaan

Pengurus : Sudiwahyono
: Riyadi Agustono
: Boy Supriyadi
: Joko Sarwono
: Ibu Djufri Arsyad
: Ibu Tok Sutarno
: Ibu Wildan Ahmad
: Biro Ziswaf
: Ismail Toha Putra,SH.
: Ridwan Shodiq, ST.
: Eko Hidayatul Fikri

Bidang 3

Biro Ummida (Ummi Muda)

Pengurus : Ibu Dini Istiana, S.Psi.
: Ibu Indra Welly

Biro Kurma (Keluarga Alumni Remaja Masjid)

Pengurus : Anjang Nur Rohman
: M. Syaiful Basya,SE.
: Bambang Priambodo
: Wahyu Bintoro
: Eryo Sasongko

Biro Kebudayaan dan Olahraga

Pengurus : DR.Andre Indrawan
: Drs.H.Tedhy Sutadi
: Rusdi Harminto
: Adhi Maryanto
: Taufiq Nur Setiawan
: Eko HP
: M. Rais Rusyadi
: Sugiarto RT44

Biro IKS (Ikatan Keluarga Sakinah)

Pengurus : Harmaji Suwarno
: Ibu Siti Kusniatun
: Ibu Sri Kadarwati
: Ibu Siti Harjono
: Suwarto

Biro Donor Darah : Mujiraharjo
: Bagas
: Zamzawi Ruslan,SE
: Ali Riyanto
: M.Diwan Sigit

Biro Dokumentasi dan Kearsipan

Pengurus : M.Agus, SE.
: Anugrah Yoga
: Nadia Nurussalamah
: Firda
: Lutfi JKT

Biro Keamanan : Wahyu Widayat
: Bustami Istianto
: Joko Purnomo
: Agung SA
: Mariman
: M.Galang Wibisono (Ega)

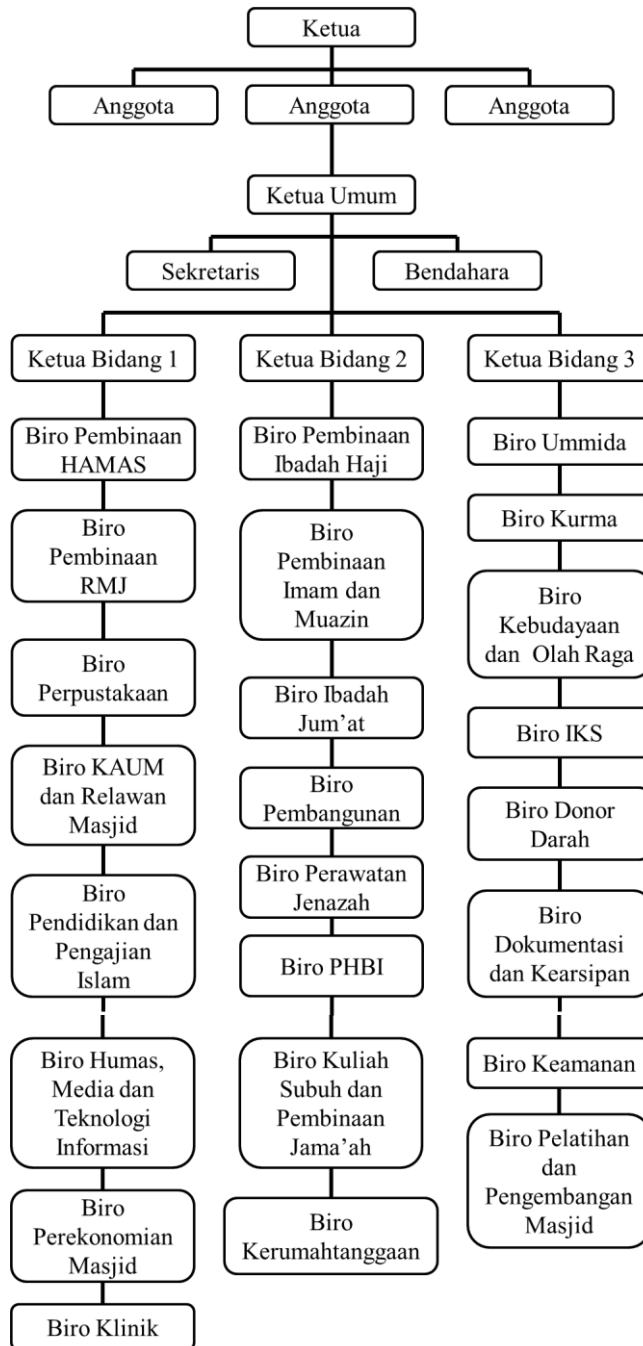
Biro Pelatihan dan Pengembangan Masjid

Pengurus : Syubban Rizalinoor, S.Ag
: Gustami
: Suharyanto, SE.
: Haidar M. Tilmitsani

Gambar 3.1

**Struktur Organisasi Pengurus Takmir Masjid Jogokariyan
Periode 2015-2019**

Dewan Syuro



4. Kelembagaan dan Unit Di Lingkungan Masjid Jogokariyan

Masjid Jogokariyan memiliki beberapa lembaga dan beberapa unit usaha lainnya untuk pelayanan secara optimal terhadap masyarakat dan jama'ah sekitaran Masjid Jogokariyan. Di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Baitul Maal Masjid Jogokariyan

Baitul Maal merupakan lembaga yang dibentuk dan dibawah oleh biro bendahara dan perekonomian Masjid Jogokariyan sebagai wadah dalam menampung sumber dana lazis yang terkumpul dari para donatur. Pengelolaan terfokus pada kebutuhan sosial dilakukan di lembaga ini. Lembaga inilah yang nantinya menjadi strategi masjid dalam menciptakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Baitul Maal ini bertugas sebagai lembaga amil zakat yang di mana aktivitasnya adalah menghimpun dan menyalurkan zakat infaq dan shadaqah. Penyalurannya telah ditentukan berdasarkan data yang diperoleh melalui sensus yang dilakukan setiap setahun sekali di kampung Jogokariyan.

b. Klinik Kesehatan Masjid Jogokariyan

Klinik kesehatan ini sebenarnya merupakan fasilitas yang disediakan oleh Masjid Jogokariyan dalam melayani kesehatan umat. Pelayanan kesehatan ini dilakukan oleh tenaga ahli dan profesional. Program yang diberikan juga disalurkan dalam bentuk cuma-cuma. Dengan adanya lembaga ini diharapkan mampu meringankan beban masyarakat khususnya dalam masalah kesehatan.

Perhatian masjid yang sangat memperhatikan secara seksama kesehatan para jama'ah demi terwujudnya kelancaran dalam beribadah. Program-program yang diberikan secara cuma-cuma merupakan hasil dari pengelolaan keuangan masjid yang sedemikian rupa sehingga program ini terbentuk dan berjalan dengan sangat baik sehingga memberikan kontribusi yang begitu besar bagi masyarakat sekitar.

c. Penginapan Masjid Jogokariyan

Penginapan masjid Jogokariyan dianggap sebagai salah satu unit usaha dalam rangka menggerakkan Masjid Mandiri. Masjid Mandiri ini dilakukan sebagai strategi yang menjadikan masjid kokoh dalam persoalan keuangan. Dengan adanya penginapan ini, hasil dari pengelolaan berikut mampu menutupi segala kebutuhan yang ada di Masjid Jogokariyan sehingga pengelolaan dan

penyaluran dana zakat infaq dan shadaqah lebih optimal diberikan kepada masyarakat serta dana infaq dan shadaqah yang telah disalurkan oleh masyarakat disalurkan kembali dalam bentuk pelayanan penuh terhadap para masyarakat dan jama'ah yang hendak melaksanakan ibadah di Masjid jogokariyan.

d. *Wedding Organizer dan Pariwisata*

Usaha ini sebagai fasilitas bagi para pelancong yang mengadakan studi banding di Masjid Jogokariyan. Dengan adanya fasilitas ini menjadi nilai tambah bagi para peserta studi banding sehingga menjadi ketertarikan tersendiri pula dalam menarik minat bagi mereka yang hendak mendalami manajemen Masjid Jogokariyan dari berbagai daerah.

Adapun *wedding organizer* diciptakan dalam bentuk pelayanan bagi masyarakat serta bantuan bagi warga sekitar yang hendak melaksanakan pernikahan. Dengan adanya ini meringankan beban bagi masyarakat yang hendak melaksanakan niat suci untuk menyatukan dua insan yang berbeda. Fasilitas ini sebagai bentuk partisipasi Masjid Jogokariyan dalam rangka membentuk Keluarga *sakinah mawaddah warrahmah*.

5. Fasilitas Masjid Jogokariyan

Adapun fasilitas di Masjid Jogokariyan selayaknya masjid-masjid pada umumnya. Fasilitas yang disediakan oleh Masjid Jogokariyan sebagai tempat peribadatan bagi umat muslim adalah sebagai berikut:

- a. Ruang Ibadah Utama
- b. Serambi Masjid
- c. Aula Pertemuan
- d. Kamar Singgah bagi para musyafir
- e. Toilet
- f. Lapangan parkir
- g. Kantor
- h. Dan fasilitas lainnya

B. Masjid Syuhada

1. Profil Singkat dan Sejarah Masjid Syuhada

Masjid Syuhada merupakan masjid tertua yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Masjid ini berlokasi di Jl. I Dewa Nyoman Oka 13 Kotabaru Yogyakarta sehingga letaknya yang sangat strategis memudahkan warga Yogyakarta mengunjungi tempat peribadatan tersebut.

Masjid Syuhada didirikan dengan alasan yang bersifat khusus, yaitu sebagai Masjid Jami' untuk memenuhi kebutuhan umat Islam untuk beribadah kepada Allah SWT⁵⁷. Namun pada umunya, Masjid Syuhada didirikan sebagai monumen yang hidup dan bermanfaat untuk memperingati para syuhada (pahlawan yang gugur syahid) dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa serta mempertahankan kebenaran dan keadilan⁵⁸.

Berdirinya Masjid Syuhada sangat erat hubungannya dengan nilai historisitas di mana pada masa Penjajahan Belanda daerah Kotabaru merupakan medan pertempuran sebagai aksi perlawanan terhadap rezim penjajahan Belanda, sehingga di daerah itulah banyak sekali para pahlawan yang gugur.

⁵⁷ Yasma Syuhada. Profil Masjid Syuhada Yogyakarta. Yayasan Masjid Syuhada : Yogyakarta, 2015.

⁵⁸ *Ibid.*

Sebelum terjadinya peperangan, suasana Kotabaru merupakan bagian kota yang modern, bersih, sehat, namun sama sekali tidak terdapat tempat peribadatan bagi umat Islam. Hal ini dikarenakan daerah Kotabaru dihuni oleh orang-orang kulit putih yang sebagian besarnya adalah para pembesar penjajah Belanda, namun sebagian terdapat orang-orang Indonesia kelas atas/ kaya dan berpendidikan tinggi. Maka tidak heran pada saat ini kita melihat dua gereja tertua dan terbesar di Yogyakarta berdiri di sekitar Masjid Syuhada (Hunian Kristen Batak Protestan dan St. Ignatius) yang menjadi bukti masa sepeninggalan penjajah Belanda.

Pada zaman penjajahan Jepang di tahun 1942 warga kulit putih dan Belanda dipindahkan dari Kotabaru sehingga Kotabaru dihuni oleh orang-orang Jepang dan orang-orang Indonesia yang sebagian besarnya beragama Islam. Saat itu baru muncul kebutuhan suatu tempat ibadah bagi umat Islam. Keinginan untuk mendirikan tempat peribadatan bagi umat Islam makin terasa ketika masa Kemerdekaan RI di tahun 1945 yang pada saat itu Kotabaru dihuni oleh anggota-anggota tentara pemuda dan pelajar yang beragama Islam.

Diakhir tahun 1949 saat Ibu Kota RI di Yogyakarta, berlangsung perundingan antara delegasi Indonesia dan Belanda di Grevenhage Belanda. Muncul bayangan pemikiran akan kembalinya Ibu Kota RI dari Yogyakarta ke kota metropolis Jakarta. Maka timbul keinginan adanya suatu peninggalan, tanda mata dan peringatan untuk

Yogyakarta, Ibu Kota perjuangan dan peringatan perjuangan kemerdekaan Bangsa Indonesia. Bangunan peringatan yang sesuai dengan kesucian perjuangan bangsa Indonesia bukanlah patung ataupun tugu/ barang mati, melainkan sebuah Masjid Jami' yang setiap saat tersirat nuansa kehidupan Umat Islam.

Pada tanggal 14 Oktober 1949, didirikanlah sebuah panitia yang nantinya akan membangun mesjid bersejarah ini, yaitu Panitia Pendirian Masjid Peringatan Syuhada yang disingkat menjadi Panitia Masjid Syuhada. Kemudian pada tanggal 17 Agustus 1950, ditetapkannya arah garis kiblat di Masjid Syuhada yang dilakukan oleh KH. Badawi. Setelah menetapkan arah kiblat untuk Masjid Syuhada, maka dimulailah pembangunan Masjid Syuhada yang diawali dengan acara Peletakan Batu Pertama pada tanggal 23 September 1950 oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX selaku Menteri Pertahanan RI sekaligus menjabat sebagai Kepala Daerah DIY pada saat itu.

Akhirnya pada tanggal 25 Mei 1952, Berdirilah Yayasan Asrama dan Masjid (YASMA) yang nantinya sebagai pengemban amanat untuk mengelola Masjid Syuhada tersebut. Dengan terbentuknya YASMA, maka pada tanggal 20 September 1952 menjadi momen Peresmian Masjid Syuhada. Ibadah Shalat Jum'at pertama yang dilakukan di Masjid Syuhada diimami oleh Muhammad Natsir sekaligus sebagai khatib shalat Jum'at pada hari itu. Setelah itu pula Wakil

Presiden RI Drs. H.M. Hatta yang baru kembali dari menunaikan ibadah Haji di Makkah memberikan ceramahnya di ruang aula/kuliah.

Masjid Syuhada menerima sumbangan 24 helai permadani buatan Karachi Pakistan dari rakyat dan pemerintah Pakistan. Maka dengan selesainya pembangunan Masjid Syuhada, untuk mengelola dan penanggungjawab pemakmuran masjid selanjutnya Panitia Masjid Syuhada yang dibentuk pada 14 Oktober 1949 berganti nama menjadi Yayasan Asrama dan Masjid Syuhada (YASMA SYUHADA) berdasarkan akta notaris R.M. Wiranto tanggal 1 Agustus 1952 No. 2 yang kemudian pada tahun 2011 berganti nama menjadi Yayasan Masjid Syuhada Yogyakarta (berdasarkan Keputusan Kemenkumham No. AHU-4052.AH.01.04.Tahun 2011).

Jabatan Ketua Umum selalu diberikan kepada pihak Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai waqif tanah di mana Masjid Syuhada didirikan. Saat ini (2013-2018) jabatan Ketua Umum diamanatkan kepada H. Kanjeng Raden Tumenggung Djatiningrat (H. Tirun Marwito, SH).

Selain nilai historisitas akan berdirinya Masjid Syuhada, masjid ini juga berkiprah pada pergerakan dakwah dan pendidikan, maka tidak heran untuk sekarang ini banyak kita jumpai di sekitar Masjid Syuhada banyak sekali berdiri lembaga-lembaga pendidikan yang berhasil dibangun oleh Yayasan Masjid Syuhada. Berawal dari

kesuksesan akan pengelolaan Taman Kanak-Kanak menjadi desakan para jama'ah dan orang tua murid sehingga berdirilah lembaga pendidikan yang lainnya hingga ke tingkat perguruan tinggi.

Dengan banyaknya kegiatan di Masjid Syuhada, masjid ini pernah menjadi pusat peradaban bagi umat Islam sekitaran Yogyakarta ketika itu, maka dengan alasan tersebut Yayasan Masjid Syuhada perlu membangun lembaga amil zakat di Masjid Syuhada yang kini dikenal dengan sebutan LAZIS Masjid Syuhada. Lalu seiring berjalannya waktu dengan banyaknya lembaga-lembaga yang berdiri di sekitar Masjid Syuhada maka yayasan sekali lagi menerapkan sistem keuangan yang tersentralistik dan terkontrol sehingga dengan alasan inilah berdirinya BMT Masjid Syuhada.

Dengan berdirinya LAZIS dan BMT Masjid Syuhada ini membuktikan bahwa Masjid Syuhada tidak lagi hanya berkiprah dalam dunia pendidikan dan dakwah, namun telah memperluas jangkauannya untuk berkecimpung dalam hal ekonomi dan kesejahteraan umat Islam untuk membangun umat yang sejahtera.

2. Visi dan Misi Masjid Syuhada

Adapun visi dan misi yang dimiliki Masjid Syuhada adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Mengembangkan masjid Syuhada sebagai salah satu masjid yang memiliki keunggulan di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan serta menjadi model (rujukan) penyelenggaraan fungsi dan peranan masjid modern”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kemakmuran masjid secara optimal dengan berbagai kegiatan sosial, kemanusiaan, dan keagamaan.
- 2) Mengembangkan lembaga pendidikan, dakwah dan kaderisasi, dan sosial-ekonomi secara profesional untuk memenuhi harapan masyarakat.

3. Susunan Pengurus dan Struktur Organisasi Masjid Syuhada

Untuk mencapai tujuan Masjid Agung Syuhada Yogyakarta sesuai dengan visi dan misinya, maka Masjid Agung Syuhada membentuk susunan kepengurusan yayasan (periode 2013 - 2018).

Adapun bentuk susunan kepengurusan di Masjid Syuhada adalah sebagai berikut :

PEMBINA

Ketua	: Drs. H. Barmawi Mukri, SH, M.Ag
Sekretaris	: Dr. Ir. H. Harsoyo, M.Sc.
Anggota	: Prof. Drs. H. Zaini Dahlan, MA Prof. Drs. H. Asmuni Abdurrahman Prof. Dr. H. Ahmad Mursyidi, M.Sc., Apt. Prof. H. M. Suyanto, M.Pd., Ph.D Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Sc., Apt. H. Jawahir Thontowi, SH., Ph.D Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.Pd., MA H. E. Zainal Abidin, SH., MS., MPA Drs. H. Masyhuri H N Drs. H. Hasan Basri Drs. H. Ahmad Mufti Drs. H. Sudijono

PENGAWAS

Ketua	: Drs. H. Muqodim, MBA.Ak.
Anggota	: Drs. H. Didi Wahyu Sudirman, MM Ir. H. Harsoyo M., Dipl.HS

PENGURUS

Ketua Umum	: KRT. H. Jatiningrat, SH
Wakil Ketua Umum	: Ir. H. Muhammad Hanief, MT
Sekretaris	: Suyanto, S.Ag., M.SI., M.Pd.

Wakil Sekretaris : Ahmad Busyro Sanjaya, S.E.I, S.Pd.I

Bendahara : Drs. H. Sunardi Syahuri

Wakil Bendahara : Drs. H. Muhammad Bachroni, SU

Ketua I (Pendidikan) : Dr. Ir. H. Hary Sulistyo

Anggota : Dr. H. Mukminan
Dra. Hj. Suwarni A. Rahayu Solikhin, SH.,
SE.

KetuaII (Pen. Usaha) : Imam Nurhidayat

Anggota : Drs. Yana Karyana, M.Si
Edi Sunarto, SE

Ketua III (Sarana) : Atis Budiman, ST

Anggota : Ali Arwani, ST.

Ketua IV (Ketakmiran) : H. Nasiruddin, M.Hum.

Anggota : Muhamad Sahidin, S.Ag., M.Si
Zainul Arifin, S.Ag., M.S.I

Ketua V (Asrama Kaderisasi): A. M. Dawam Nur, S.H.I

Anggota : Drs. Kusworo, M.Hum.
Azis, S.Ag., M.A
Muhamad Ansori, S.Th.I., MM

Ketua VI (Litbang) : Muhammad Mas'udi, M.Ag.

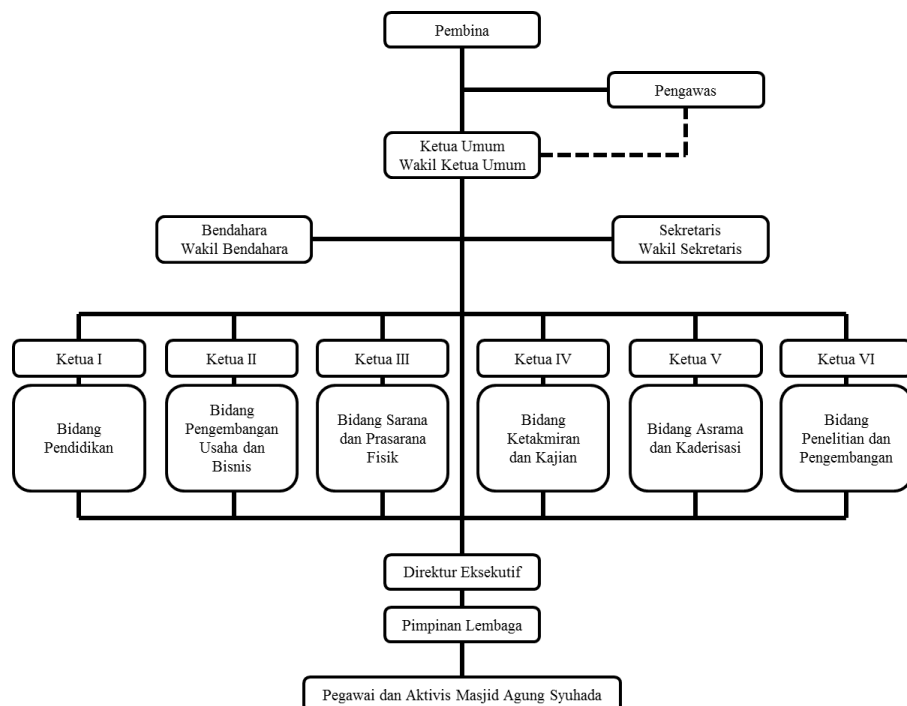
Anggota : Drs. H. Fu'ad Zein, MA
Imam Rosyidi, S.Ag.

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Yayasan Masjid Syuhada (Yasma Syuhada)

Yogyakarta

Periode 2013-2018



4. Kelembagaan dan Unit di Lingkungan Masjid Syuhada

a. Lembaga Pendidikan Formal

1) Taman Kanak-Kanak Masjid Syuhada (TKMS)

Saat dilahirkan bernama Sekolah Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada. Berdiri pada tanggal 1 Agustus 1960 dan terdaftar di Depdikbud dengan nama Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada pada tanggal 16 Agustus 1961. Dasar pemikiran

yang melatarbelakangi pendiriannya adalah: keinginan untuk menanamkan ilmu pada anak-anak, laksana mengukir di atas batu, tak lekang karena panas dan tak luntur karena hujan. Hal ini sebagai realisasi dari peran serta YASMA (Yayasan Masjid dan Asrama Syuhada) dalam melaksanakan amanah UUD 1945, khususnya berpartisipasi dalam mencerdaskan bangsa.

Ide pendirian oleh mahasiswa UGM yang tinggal di asrama YASMA yang bernama Badjoeri Ali. Dan berdasarkan musyawarah antara Badjoeri Ali, Soedarpo, Ibu Hj. Siti Safiah & Bapak/Ibu Kadarisman, pada tahun 1960 di Masjid Syuhada dibentuklah Sekolah Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada. Kepengurusan ini dibentuk di kediaman Bapak/Ibu Kadarisman Jl. I Dewa Nyoman Oka No.11 dengan susunan sebagai berikut:

Penasehat	: Ibu Hj. Siti Safiah
merangkap sekretaris	
Bendahara merangkap	:Ibu Kadarisman
pengurus harian	
Pembantu Umum	:Bapak Kadarisman,
	Bapak Badjoeri Ali
	Bapak Soewondo

Pada saat ini, jumlah kelas, siswa dan pegawai sebagai berikut:

- a) Jumlah kelas ada 14 kelas, dengan rincian :
- (1) Kelompok Bermain : 4 kelas
 - (2) Kelompok A : 5 kelas
 - (3) Kelompok B : 5 kelas
- b) Jumlah siswa/i 212 orang, dengan rincian :
- (1) Kelompok Bermain : 48 anak
 - (2) Kelompok A : 70 anak
 - (3) Kelompok B : 94 anak
- c) Jumlah pegawai 35 orang, dengan rincian :
- (1) Kepala Sekolah : 1 orang
 - (2) Guru Tetap Yayasan : 16 orang
 - (3) Guru PNS : 4 orang
 - (4) Pegawai Tetap Yayasan : 3 orang
 - (5) Calon guru Tetap : 3 orang
 - (6) Guru Tidak Tetap : 6 orang
 - (7) Pegawai Tidak Tetap : 2 orang

Hingga saat ini TK Masjid Syuhada sudah melakukan 3 kali pergantian Kepala Sekolah yaitu : Hj. Siti Qomarijah, Muqoddimah, A.Ma.Pd dan Umi Kulsum, S.Ag., S.Pd.AUD.

TK Masjid Syuhada memiliki visi: “Menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang berkualitas menyiapkan generasi penerus berpribadi *akhlaqul karimah*”

Dan memiliki misi: “Mendidik anak usia dini berdasarkan nilai-nilai dasar Islam, sehingga melahirkan lulusan yang: beriman & bertaqwa (*spiritual quation*), cerdas emosional (*emotional quation*), cerdas sosial (*social quation*) dan cerdas intelektual (*intelektual quation*) yang akan membawa kejayaan Islam, bangsa dan negara.

2) Sekolah Dasar Masjid Syuhada (SDMS)

Sukses mengelola TK Masjid Syuhada, mulai tahun pelajaran 1994-1995, PDMS (Sekarang menjadi bidang Pendidikan Masjid Syuhada) atas dukungan dan desakan para orang tua/ wali murid yang berada di TK, akhirnya mendirikan jenjang Sekolah Dasar (SD) yang dikenal dengan nama SD Masjid Syuhada (SDMS). SDMS berdiri pada tanggal 17 Juli 1994 dengan izin pendirian dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 50/IZ/KPTS/1995 tertanggal, 25 Juli 1995.

Sebagai kelanjutan dari pendidikan di jenjang TK, keberadaan SDMS menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Program utama di jenjang SD adalah memberikan bekal dalam pembentukan sikap dasar yang Islami dalam bentuk penanaman aqidah-akhlaq yang meliputi:

- a) pengetahuan dasar tentang iman, Islam dan ihsan; pengetahuan dasar tentang akhlaq yang terpuji dan tercela
- b) Kecintaan pada Allah SWT dan Rasul-Nya
- c) Kebanggaan terhadap Islam, semangat memperjuangkannya dan termotivasi untuk memakmurkan masjid .

Selain pembentukan sikap dasar yang berkait dengan penanaman aqidah-akhlaq, pendidikan di jenjang SD juga menitikberatkan pada pembiasaan berbudaya Islam seperti gemar beribadah, gemar shalat di masjid, gemar belajar, disiplin, kreatif, mandiri, hidup bersih dan sehat, serta adab-adab Islam.

Secara akademis pendidikan di jenjang SD mengarahkan kepada para peserta didik untuk memiliki kemampuan akademis (penguasaan ilmu), mampu berbahasa asing (Inggris dan Arab) tingkat dasar, dan dapat melanjutkan ke SMP yang diidolakan.

Adapun bidang keterampilan ditekankan pada kemampuan dapat membaca, menulis dan berhitung dengan cepat dan tepat, memiliki keterampilan belajar, pengarsipan dan kerajinan tangan, serta memiliki keterampilan hidup.

Atas berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, alhamdulillah SDMS telah mampu menunjukkan hasil yang sangat membanggakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan prestasi akademik yang telah dicapai SDMS dan semakin tingginya animo masyarakat untuk berkompetisi memasukan anaknya agar dapat ikut belajar di SDMS. Terbukti dari tahun pertama siswa hanya 12 anak, sekarang jumlah siswa menjadi 671 anak dengan 24 rombel.

Visi SDMS adalah “Terciptanya generasi Islami, unggul dalam prestasi, berlandaskan imtaq dan iptek serta berwawasan lingkungan.”

Sedangkan misi SDMS itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam, menuju siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi sehingga;
- c) peserta didik dapat masuk SMP sesuai pilihannya.

- d) Menumbuh kembangkan rasa disiplin, cinta seni, budaya, terampil, sehingga mampu berkarya dan berkreasi
- e) Melaksanakan bimbingan pelayanan bakat guna membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- f) Melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia.
- g) Melaksanakan pembelajaran bahasa guna menyiapkan peserta mampu berkomunikasi dengan baik.
- h) Melaksanakan aktifitas kecintaan terhadap alam sekitar melalui budaya bersih, cinta tanaman dan budaya hidup sehat.

3) Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-ITMS)

SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta berdiri pada tanggal 25 Maret 2004 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor 188/853 tahun 2004.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Masjid Syuhada Yogyakarta bertujuan untuk menyelenggarakan

pendidikan Islam terpadu yang merupakan lembaga pendidikan formal di lingkungan Yayasan Masjid Syuhada Yogyakarta yang menyelenggarakan proses pendidikan 3 tahun, sesuai dengan kurikulum nasional yang dipadukan dengan nilai – nilai keislaman.

SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah pendidikan formal di lingkungan Masjid Agung Syuhada menyiapkan peserta didik untuk masuk ke jenjang pendidikan menengah. SMP IT Masjid Syuhada merupakan Sekolah Islam Terpadu yang mengambil sistem full day. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.00 – 14.30 WIB. KBM dilaksanakan selama 6 (enam) hari dari hari senin – sabtu, kecuali hari Ahad dan hari libur nasional maupun hari besar agama. SMP IT Masjid Syuhada mengikuti kurikulum nasional Depdiknas dilengkapi dengan kurikulum agama (Fiqih, Aqidah Ahlaq, Quran Hadist, Tarikh dan Bahasa Arab) dan muatan lokal (Bahasa Jawa, dan Keterampilan). SMP IT Masjid Syuhada juga secara rutin melaksanakan pembiasaan – pembiasaan, baik yang diikuti oleh peserta didik maupun guru dan karyawan. Peserta didik SMP IT Masjid Syuhada mempunyai latar belakang dan kondisi ekonomi yang beragam. Sehingga diupayakan untuk adanya subsidi silang antara siswa

yang mampu kepada siswa yang kurang mampu, selain beasiswa yang selalu diusahakan oleh sekolah dan komite sekolah.

Visi SMP IT MS adalah: "Menciptakan lulusan yang unggul, cerdas, kreatif, dan berakhlakul karimah"

Misi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah:

- a) Melaksanakan penghayatan dan pengamalan agama serta pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia (*akhlakul karimah*) dan budi pekerti luhur.
- b) Mengembangkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta pelestarian budaya setempat.
- c) Melaksanakan pengembangan kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bagi siswa
- d) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang optimal dalam upaya peningkatan ilmu dan prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- e) Menerapkan inovasi model-model pembelajaran bagi anak berprestasi, bermasalah dan kelompok anak lainnya untuk tercapainya ketuntasan belajar bagi siswa

- f) Meningkatkan sarana prasarana pendidikan, media dan sumber bahan pembelajaran dalam upaya peningkatan standar pelayanan minimal
 - g) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan
 - h) Menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif
 - i) Menjalin kerja sama vertikal dan horizontal untuk mengembangkan potensi sekolah
 - j) Meningkatkan prestasi, kreasi dan apresiasi dalam bidang kegiatan non akademik.
 - k) Melaksanakan pengembangan kreatifitas keterampilan kerumahtanggaan dan kerajinan tangan bagi siswa
- 4) Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS)

Latar belakang berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS) diawali dengan nama lembaga yang diberi nama Universitas Rakyat Pendidikan Tinggi Masjid Syuhada (UNRA PTMS) pada tahun 1961, yang saat itu adalah masa jayanya Partai Komunis Indonesia (PKI). Pada awalnya pendidikan berlangsung melalui kuliah-kuliah subuh yang berlangsung di Masjid Syuhada Yogyakarta.

Setelah berjalan beberapa waktu, pelaksanaan pendidikan meningkat menjadi semi formal. Tanggapan masyarakat cukup tinggi, terbukti dengan tidak tertampungnya peserta di ruang kuliah di Masjid Syuhada, sehingga mereka berada diluar ruang kampus Masjid Syuhada.

Bagi pengelola kondisi tersebut merupakan kebanggaan sekaligus tantangan. Selanjutnya para pengelola mengajukan peningkatan status ke Departemen Agama. Saat itu kepemimpinan dijabat oleh Prof. Taib Thahir Abd. Muin (alm). Nama yang dipakai dalam usulan ini adalah FID Institut Dakwah Masjid Syuhada (IDMS).

Saat ini jumlah mahasiswa adalah 115 orang yang terbagi dalam dua program studi, yaitu Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) dan Komunikasi Penyiaran Islam (Dakwah).

Visi Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS) adalah: “Menjadi lembaga Pendidikan Tinggi yang mampu membentuk manusia beriman, berilmu dan beramal yang berakhlak mulia, melaksanakan amal makruf nahi munkar, memberi pelayanan pada masyarakat dan pembaharu serta mandiri”

Sedangkan misinya adalah:

- a) Mengembangkan dakwah, pendidikan dan penelitian bidang agama Islam.
- b) Mewujudkan mubaligh dan guru Pendidikan Agama Islam yang berakhlakul karimah dan berwawasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c) Melakukan diversifikasi program mubaligh dan guru Pendidikan Agama Islam.
- d) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

b. Lembaga Non Formal

1) Pendidikan Kader Masjid Syuhada (PKMS)

Salah satu lembaga non formal yang masih eksis di lingkungan YASMA Syuhada adalah Pendidikan Kader Masjid Syuhada yang disingkat PKMS. Lembaga non formal tertua ini berdiri pada tanggal 2 November 1954. Sehingga usianya sudah lebih dari setengah abad. Awal mula didirikannya lembaga ini adalah untuk mencetak generasi-generasi muda Islam yang berwawasan global, cakap dalam kepribadian dan unggul dalam kompetisi, serta bertekad mencetak kader-kader muslim yang profesional, mampu menjadi agen-agen perubahan di masyarakat.

Visi Pendidikan Kader Masjid Syuhada adalah:

- a) Meningkatkan mutu dan penyebaran syiar Islam
- b) Meningkatkan kemampuan masyarakat di segala bidang dalam rangka terciptanya masyarakat madani
- c) Memfasilitasi terciptanya jaringan pemberdayaan Masjid

Misi Pendidikan Kader Masjid Syuhada adalah:

- a) Mempersiapkan kader-kader muslim yang kuat akidahnya
- b) Mendidik kader profesional menjadi motivator dan inovator kegiatan keislaman dimanapun mereka berada
- c) Mempersiapkan kader dakwah yang cinta kepada masyarakat, terutama kaum dhuafa
- d) Meningkatkan kepedulian – kepedulian kader terhadap kondisi lingkungan yang merusak terhadap citra islam

Susunan Pengurus:

Direktur	: Ahmad Husein Batubara
Direktur Eksekutif	: Bagus Akbar Saputra
Sekretaris	: Thoirul Firdaus
Bendahara	: Hariyanti Rukmana

Bidang Diklat : Anisa Asyifa
Bidang Kaderisasi : Julaiha Hasyim
Nikmatul Azizah
Bidang Humas Dan Media : Taruno

Kegiatan:

- a) Kursus Bahasa Arab
 - b) Seminar 4 pilar kerjasama dengan MPR RI
 - c) Pelatihan kepenulisan
 - d) Kunjungan alumni
 - e) Kader Speaking Forum
- 2) Corps Dakwah Masjid Syuhada (CDMS)

Corps Dakwah Masjid Syuhada adalah bidang di non formal yang diharapkan menjadi ujung tombak dalam amal dakwah masjid syuhada. Didirikan tahun 1957, ide awal dibentuknya PKMS sebagai penjangkaran kader nusantara, sedangkan CDMS sebagai penjangkaran kader lokal (Yogyakarta dan sekitarnya). Sebenarnya selain CDMS dan PKMS, masjid syuhada memiliki banyak lembaga yang mengurus bidang spesifik. Fungsi antara PKMS dan CDMS hampir sama, perbedaannya hanya dalam pengelolaan kader inputnya saja. Oleh karena itu terkadang program output dikeduanya sering sama.

Masa puncak performasi amal dakwah CDMS pada tahun 1998. Walaupun Indonesia sedang dilanda krisis multidimensional, amal dakwah CDMS mengalami puncak-puncaknya. Sehingga pada masa itu CDMS dikenal luas dikalangan masyarakat Yogyakarta bahkan di Nusantara. Faktor syiar yang paling kuat adalah karena keberhasilan alumnus-alumnus Masjid Syuhada yang masih meneruskan ruh amal dakwah ditempat lain. Pondasi kesuksesan yang dibangun selama 40 tahun, bukan karena kesuksesan dalam sehari.

Pasca Reformasi pada tahun 2000 banyak organisasi dakwah kampus, maupun dakwah kampung yang muncul dan berkembang. Bidang dalam CDMS sendiri bertambah, salah satunya Smart pada tahun 1999. Mengurus bidang dakwah ke sekolah-sekolah dan remaja. Pasca Reformasi ini kemungkinan masih terbawa euforia kesuksesan dalam kelembagaan CDMS 1998, sehingga tidak merasakan bahwa kedepan kelembagaan CDMS membutuhkan formula kaderisasi yang baru.

Jika dahulu kegiatan dakwah terpusat di Masjid Syuhada karena gerak dakwah dibatasi. Setelah Reformasi, organisasi dakwah berkembang pesat karena kebebasan membangun organisasi dakwah. Sehingga basis pengkaderan CDMS semakin sedikit dari tahun ke tahun karena suplai kader mengisi kantong-kantong lembaga dakwah di kampung dan

kampus. Satu-satunya yang bisa diandalkan adalah kader dari lembaga internal CDMS seperti Smart, dan suplai kader dari Asrama Putra-putri Masjid Syuhada.

Setelah tahun 2004, sampai tahun 2007 Yasma merespon menurunnya dakwah di CDMS. Namun hal itu tercover karena dakwah Smart Syuhada yang sedang naik daun. Kegiatan CDMS bidang lain memang menurun, karena tinggal kajian rutin yang tinggal Jum'at pagi dan Ahad pagi. Program unggulan CDMS sendiri seperti *Dauroh Mubalighin* tergantikan oleh SIE (Studi Islam Efektif), karena merespon trend masing-masing kelembagaan yang lainnya lebih bebas dalam mengkader mubaligh di masyarakat.

Setelah tahun 2007, sampai hari ini 2013 CDMS mengalami status quo. Intinya adalah perlunya kaderisasi yang baik sesuai dengan zamannya. Kemajuan teknologi informasi, dan perkembangan masyarakat memerlukan revolusi dalam program dakwah yang sesuai dengan obyek dakwah. Smart Syuhada yang merupakan bidang di bawah CDMS yang lebih dinamis sesuai zamannya lebih bertahan dari pada lembaga induknya. Bahkan memiliki komunitas yang banyak.

Dalam tahun 2007 sampai dengan 2012 CDMS memiliki bidang baru yaitu SAT (Syuhada Adventure Team),

dan melahirkan 1 group Nasyid Suara Syuhada. Suara Syuhada pada akhirnya memilih mandiri walaupun bersengketa dalam penamaan Syuhada-nya.

Sangat terasa di suksesi 2012 CDMS, Muscopda. CDMS mulai membangun langkah. Warisan status quo kepengurusan sebelumnya baru diperbaiki satu persatu. Ada i'tikad baik untuk melahirkan CDMS menjadi amal dakwah yang produktif dan dinamis. (berdiri sejak 1957, CDMS adalah bidang yang diharapkan menjadi ujung tombak syiar Islam dari Masjid Syuhada kepada masyarakat luas.

Visi Corps Dakwah Masjid Syuhada adalah: “Menjadi lembaga teladan dan profesional dalam pembinaan, pemberdayaan, dan pelayanan umat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitasnya”.

Misi Corps Dakwah Masjid Syuhada adalah:

- a) Meningkatkan dan mengembangkan dakwah Islamiyah untuk menumbuhkan masyarakat yang memiliki komitmen keislaman tinggi;
- b) Menjadikan masjid sebagai tempat dan pusat pembinaan umat;

- c) Membangun kerjasama dengan berbagai lembaga dakwah dalam rangka untuk memperkuat jaringan dakwah dan persatuan umat;
- d) Membangun kerjasama dengan berbagai instansi maupun perorangan untuk mengembangkan dakwah secara lebih masif dan produktif;
- e) Membangun opini keislaman di masyarakat sehingga tertanam fikrah Islam yang lurus dan benar;
- f) Membangun sistem pembinaan dan kaderisasi yang beralur dan terarah;
- g) Melakukan usaha-usaha mandiri dalam rangka untuk menopang aktivitas lembaga.

Susunan Pengurus:

Direktur	: Henki Desri Mulyadi
Sekretaris	: Abdur Rahman
Bendahara	: Nurul Aini Agustina
Coordinator Kajian	: Muhammad Aziiz
Coordinator Pelajar	: Andreano Mattona
Coordinator Pubdekdok	: Lutfi Nur Falaq
Staff Kajian	: Wiwin Triastuti
Staff Kajian	: Julaiha Hasyim
Staff Pelajar	: Aulia Rizkiana Ulfah
Staff Pelajar	: Yeni Fatimah
Staff Pelajar	: Andika Reksa

Kegiatan :

- a) Pengajian Ahad Pagi
- b) Fiqih Tematik
- c) *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an*
- d) Tafsir Ibnu Katsir
- e) Kajian Pelajar
- f) Kajian Bisnis
- g) Kajian Majeeder

3) Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada (LPQMS)

Sebelum nama LPQMS, lembaga ini terlebih dahulu bernama Kursus *Qira'atu-l-Qur'an* Masjid Syuhada (KQMS) yang didirikan pada tanggal 15 Agustus 1953. Sejak didirikan dan diresmikannya Masjid Syuhada pada tahun 1952, kegiatan pengajian/ belajar Al-Qur'an diselenggarakan setiap malam Jum'at yang dipelopori oleh Prof. Hasbi Ash Shiddieqy, Prof. Mukhtar Yahya, Prof. Syafi'I Abdul Karim, dan KH. Anwar Musaddad.

Setelah kegiatan ini berjalan lancar, Masjid Syuhada menyelenggarakan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) yang pertama kali untuk tingkat Propinsi DIY. Setelah selesai penyelenggaraan MTQ, para dewan hakim dan panitia bermusyawarah untuk membentuk lembaga yang khusus untuk

mengajarkan Al-Qur'an, maka hasilnya dibentuklah Kursus Qiraatul Qur'an Masjid Syuhada (KQMS).

Visi LPQMS adalah “Unggul dan terkemuka secara nasional dalam pendidikan, pengajaran, dan pengkajian Al-Qur'an

Misi LPQMS adalah “Memberi pelayanan kepada masyarakat dalam meningkatkan kemampuan belajar untuk membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an”

Susunan Pengurus:

Direktur	: Fikri Arief Husaen
Sekretaris	: Muhammad Raikhan Alwi
Bendahara	: Nikmatul 'Azizah

Bidang Pendidikan Dan Pelatihan (DIKLAT)

Kepala Bidang	: Diko Jatun
Staff	: Muhammad Yahya Sukri

Bidang Sponsorship Dan Humas (SP-HUM)

Marketing Officer (MO)	: Ahmad Nur Saddam
Staff	: Suwandi, ST.

Bidang Pengembangan Usaha (PU)

Kepala Bidang	: A. Nur Muttaqin, S. Pd. I
---------------	-----------------------------

Staff

: Nanik Nur Setyaningsih

Kegiatan:

a) Program Reguler

(1) Kelas Pemula/ Dasar

(2) Kelas Tajwid 1 & 2

(3) Kelas Murottal

(4) Kelas Tilawah (dasar dan lanjutan)

b) Program Privat

Bimbingan kursus individu atau kelompok

c) Program Ekstra

(1) *Qira'ah Takhassus*

(2) Pendidikan dan Pelatihan Imam dan Muadzin,
Guru TPA

(3) Program Maghrib Mengaji Kerjasama on air
MQFM

4) Pendidikan Anak-Anak Masjid Syuhada (PAMS)

Lembaga ini bernama Pendidikan Anak-anak Masjid Syuhada yang disingkat dengan nama PAMS. Status PAMS adalah sebagai lembaga semi otonom di bawah naungan Yayasan Masjid dan Asrama (YASMA) Masjid Syuhada Yogyakarta. PAMS berkedudukan di kompleks Masjid Syuhada

Jalan I Dewa Nyoman Oka no. 13 Kotabaru Yogyakarta. PAMS didirikan pada tanggal 20 Oktober 1953 di Yogyakarta.

Visi PAMS adalah menjadi lembaga pengembangan pendidikan bagi anak-anak yang menekankan pada penanaman dasar-dasar keislaman.

Misi PAMS adalah:

- a) Melaksanakan kegiatan dakwah melalui pendidikan, pelatihan, dan pembinaan lembaga dalam rangka meningkatkan kualitas SDM.
- b) Menjalin kerja sama untuk pengembangan dengan lembaga-lembaga lain.

Susunan Pengurus:

Direktur	: Dwi Cahya Fauzan
Sekretaris	: Alfiana Chofifah
Bendahara	: Dewi Puspita sari Chichi 'A.D.Z
Bidang Pendidikan	: Sardiyanto Siti nur R
Bidang Pengkaderan	: Nanang Farchan S Yahya Jamil
Bidang Event Organization:	Dera Kuswara Andi

Kegiatan:

- a) Bimbingan Iqro' di sekolah-sekolah di Kota Yogyakarta
- b) Pertemuan rutin bulanan pengurus dan asatidz
- c) Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kalicode

c. Majelis Taklim dan Pengajian Rutin

1) KPA Al Hijrah Masjid Syuhada

Sekitar 30 tahunan tepatnya bulan oktober 1985 yang lalu diawali para ibu-ibu yang mengantarkan dan menunggu anaknya yang bersekolah di TK Masjid Syuhada, pada saat menunggu itu maka berinisiatiflah untuk diadakan kegiatan yang bermula lokasinya di bawah pohon di areal taman Masjid Syuhada di mana ibu-ibu tersebut membuat kelompok yang pada saat itu ada ibu Amin Rais, ibu Bambang Hartadi, ibu Emmy Suadi Hamid , ibu Farchatul Maryanto dan banyak ibu-ibu yang lain. Kegiatan diisi dengan kajian dan juga pelatihan.

Menginjak semakin banyaknya para ibu-ibu tersebut mengikuti kajian maka berpindahlah tempat ke dalam perpustakaan Masjid Syuhada, dan semakin besar juga sekolah di Masjid Syuhada dengan berkembangnya TK ke SD maka peminat pengajian juga semakin banyak hingga ke ruangan

mushola putri, dengan tempat kajian berpindah-pindah tersebut maka tadinya pengajian yang bernama pengajian bawah pohon berganti menjadi pengajian Al Hijrah (KPA Al Hijrah Masjid Syuhada), dan sampai saat ini jamaahnya sudah banyak maka kami memindahkannya di ruang Utama Masjid Syuhada dengan kegiatan pengajian setiap hari Rabu, dan jamaahnya bukan hanya dari Syuhada atau wali murid yang bersekolah di Syuhada (TK, SD, SMP) atau pernah bersekolah di Syuhada (wali murid alumni) tetapi juga dari luar atau umum.

Kegiatan-kegiatan:

- a) Pengajian
- b) Pemberian santunan
- c) Renovasi dan Penempatan Dai Mukim
- d) Kegiatan Outbound
- e) Kegiatan Pra Ramadhan 1436 H
- f) Kegiatan Ramadhan 1436 H
- g) Syawwalan
- h) Kegiatan Idul Qurban

Struktur Panitia Program Kerja KPA Al Hijrah Masjid Syuhada
Yogyakarta tahun 2015

Dewan pembina : Ibu Farchatul K.M
Ibu Emy Suandi H

	Ibu Wahyu
	Ibu Umi Kulsum
Ketua Panitia	: Ibu Mutia Hayati
Wakil ketua	: Ibu Eko Sayektiningsih
Sekretaris 1	: Ibu Agustina (Hans)
Sekrestaris II	: Bpk. Risris Hari N
Bendahara I	: Ibu Deny Firdawati
Bendahara II	: Ibu Widyawati
Devisi-devisi	
Acara dan Humas	: Ibu lilik Anggoro Ibu dyah Ismayadi Ibu Nur emma
Penghimpun dana	: Ibu Thia Ibu iemma Ibu niken N
Dakwah	: Ibu ninik Ibu Jaya Ibu erna
Konsumsi	: Ibu Sari Ibu Wiwik Ibu Maryati
Perkap &DekDokAk	: Bpk.Suryadi Bpk Hengki

2) Majelis Taklim Khusnul Khotimah Masjid Syuhada Yogyakarta

Visi Taklim Khusnul Khotimah Masjid Syuhada Yogyakarta adalah: Forum pengajian untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dalam rangka menuju kehidupan yang Islami dan Qur'ani

Misi Taklim Khusnul Khotimah Masjid Syuhada Yogyakarta adalah: Mencari ilmu untuk menuju kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat selagi masih ada umur, kesempatan dan kesehatan

Dasar :

- a) Kesamaan tujuan dan kebersamaan dalam bekerja serta belajar.
- b) Iman dan taqwa adalah landasan dalam bekerja.
- c) Dengan ilmu hidup kita indah dan senang, dengan beragama yang baik hidup kita tenang dan nyaman.

Sasaran :

- a) Bapak/ ibu seiman yang ingin mengaji bersama tanpa membedakan asal/ usul daerah, organisasi, usia, jabatan dll.
- b) Kaum Muslimin dan muslimat yang merasa belum sempurna kehidupan keagamaannya.

- c) Bapak/Ibu yang ingin menyempurnakan kualitas kehidupan keagamaannya.
- d) Siapapun yang ingin melaksanakan belajar sepanjang hayat selagi hayat masih dikandung badan.

Kampus kegiatan: Masjid Syuhada Yogyakarta

Ustad : Bapak Prof. Zaini Dahlan
Bapak Rusli Lubis, SAg

Sifat : Sosial keagamaan dari kita untuk kita

3) Pengajian Putri Yogyakarta Masjid Syuhada (PPYMS)

Pengajian Putri Yogyakarta Masjid Syuhada didirikan oleh ibu Badilah pada tanggal 7 Juli 1958. Visi kelompok pengajian ini adalah “Belajar agama Islam secara kafah”.

Kelompok pengajian yang rata-rata dari kalangan ibu-ibu sepuh yang sebagian berasal dari keluarga para pahlawan di Yogyakarta ini mengadakan kegiatan rutin setiap hari Kamis dan Jumat pukul 10.00 – 11.30 WIB di Masjid Agung Syuhada.

Susunan Pengurusnya adalah:

Pembina : Dra. Uswatun
Dra. Yunah
Dra. Munawaroh

Ketua : Sar Sri Giyanti

Sekretaris : Nanik Setyaningsih
Bendahara : Winarningsih
Puji Rahayu
Bag. Umum : Badawi

4) Silaturahmi Jamaah Dhuha Masjid Syuhada (SAJADA)

Visi lembaga ini adalah: “Menjadi Lembaga yang bisa mencetak sumberdaya manusia Islami secara kaffah, seimbang dalam menggapai kehidupan dunia akhirat”

Sedangkan misinya:

- a) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap kehidupan lingkungan dan sosial
- b) Memberi layanan dan membantu meningkatkan kehidupan anggota menuju keseimbangan dunia akhirat yang meliputi: Agama, Ekonomi, serta Sosial dan Pendidikan

Susunan Pengurus

Pelindung : Dr. Gun Nugroho Samawi
Hery Zudianto
Penasehat : Mahroji Khudori
Muhammad Ansori
Ketua Umum : Yudi Prihantana
Sekretaris Umum : Annas Yanuar MT

Bendahara Umum : Gunawan Priyono
Ka. Bid. Pengembangan : Tutus Alun AS
Ekonomi
Ka. Bid. Kajian : Komarudin Yusuf
Ka. Bid. Pengembangan : KRMT Budiarta
Organisasi dan Hukum
Ka. Bid. Sosial dan : Ray Setiawan
Pendidikan

d. Remaja Masjid

SDM (Sumber Daya Manusia) pelaksana teknis untuk memakmurkan Masjid Agung Syuhada (penggerak lembaga/ unit non formal) berasal dari warga Asrama Putra dan Putri YASMA Syuhada dan sebagian aktivis di luar warga asrama.

Warga asrama merupakan remaja (pemuda dan pemudi) yang mondok di asrama dan tidak dipungut biaya tempat tinggal, tetapi sebagai konsekuensinya bertanggungjawab sepenuhnya atas kegiatan-kegiatan lembaga non formal. Umumnya mereka berasal dari luar propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk menjadi warga asrama harus melalui seleksi yang ketat. Seleksi tersebut meliputi kemampuan publik speaking (ceramah, khutbah dan lain sebagainya) dan adzan, khusus untuk warga asrama putra. Sedangkan presentasi makalah, membaca Al-Qur'an dan wawancara menjadi seleksi yang mutlak bagi semua

warga asrama putra dan putri. Penerimaan warga asrama dilakukan apabila terjadi kekosongan kapasitas tempat.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa remaja atau pemuda masjid yang tinggal di asrama memiliki tanggung jawab besar dalam memakmurkan kegiatan masjid melalui lembaga-lembaga non formal di bawah naungan Yayasan Masjid Syuhada.

Untuk pembinaan dapat dilakukan oleh bapak asrama (bagi warga asrama Yasma putri) atau langsung dari yayasan dan alumni asrama. Bentuk pembinaan tersebut diantaranya:

- 1) Pengajian al-Qur'an beserta tafsirnya
- 2) Upgrading warga asrama
- 3) Pengajian alumni sebagai bentuk kaderisasi, dan
- 4) Diklat-diklat sesuai dengan kebutuhan warga asrama, seperti diklatsar (pendidikan dan pelatihan dasar) kepemimpinan.
- 5) Silaturahmi ke rumah-rumah alumni yang sewaktu-waktu dilakukan oleh warga asrama dan lembaga non formal.

e. Bidang Sosial dan Usaha Masjid

- 1) Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Masjid Syuhada (LAZIS-MS)

Secara garis besar, lingkup kegiatan Masjid Syuhada (dibawah kendali YASMA) adalah di bidang pendidikan dan dakwah. Untuk bidang pendidikan, ada yang bersifat formal, dan ada yang non formal. Adapun di bidang dakwah, pola pergerakannya menggunakan pendekatan ekonomi, budaya, dan pemberdayaan sosial. Untuk menjalankan misi dan pola pengelolaan pergerakannya, di lingkungan Masjid Syuhada telah didirikan lembaga-lembaga penunjang (formal dan non formal) yang berada dalam naungan Yayasan Masjid dan Asrama (YASMA) Syuhada. Untuk kegiatan-kegiatan yang tak terwadahi oleh lembaga-lembaga tersebut, dibentuklah kepanitiaan ad hoc langsung di bawah kordinasi Yayasan, seperti Kepanitiaan Ramadhan dan Kepanitiaan Qurban.

Sudah bertahun-tahun lamanya, semenjak belum populernya lembaga amil zakat, banyak umat Islam baik dari Yogyakarta maupun dari luar daerah yang menitipkan zakatnya ke Masjid Syuhada. Pada tahun-tahun itu, titipan zakat dari masyarakat dilayani oleh panitia penerimaan zakat sebagai salah satu divisi dalam kepanitiaan ramadhan. Karena hanya ditangani

oleh kepanitiaan ad hoc, maka pelayanan dan pengelolaan zakat tidak dapat berkesinambungan. Kebutuhan akan hadirnya lembaga amil zakat makin hari kian terasa, terlebih supaya program pemberdayaan zakat dapat berkesinambungan.

Pada tahun 2005, Muhamad Ansori yang merupakan alumnus Asrama YASMA dan mantan Direktur PKMS tahun 2000-2003, berinisiatif mengajukan proposal pendirian Lembaga Amil Zakat di lingkungan Masjid Syuhada yang dipresentasikan pada rapat pengurus harian YASMA. Gayung pun bersambut, usulan tersebut disetujui oleh forum rapat YASMA. Kebetulan pada saat itu YASMA punya program membeli rumah keluarga Ibu Zainal yang posisinya berhadapan persis dengan Masjid Syuhada.

Maka pada hari senin, 04 Oktober 2004, keluarlah SK YASMA tentang pembentukan lembaga amil zakat di lingkungan Masjid Syuhada, yang dinamai LAZIS Masjid Syuhada, dan sebagai inisiator, Muhammad Ansori ditugaskan membidani pendirian lembaga tersebut, sekaligus menjabat sebagai direktur yang pertama.

Visi LAZIS Masjid Syuhada adalah: “Menjadi Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah yang amanah, profesional, akuntabel & Kebanggaan umat”.

Sedangkan misinya adalah:

- a) Mengoptimalkan kualitas pengelolaan zis yang amanah dan profesional.
- b) Mengoptimalkan pendistribusian dan pemberdayaan zis yang kreatif, inovatif dan produktif.
- c) Mengoptimalkan pelayanan terhadap donatur (Muzakki, mushaddiq, muwaqif)

Susunan Kepengurusan:

Susunan Kepengurusan LAZIS Masjid Syuhada tahun 2014-2018;

Dewan Pelindung	: Yayasan Masjid Syuhada (YASMA)
Dewan Pembina & Pengawas Syariah LAZIS Masjid Syuhada	: Drs. H. Sunardi Syahuri Ir. H. Muhammad Hanief, MT Muhammad Anshori, S.Th.I, MM.

Manajemen LAZIS MS

Direktur	: Dudu Ridwanulhaq, S.Th.I, MSI.
Kuangan	: Diah Ririn, S.Sos.I.
Administrasi & TU	: Supriadi, S.Fil.I
Penghimpunan	: Roni Romansyah, S.E.I
Pendistribusian & Pendayagunaan	: Syamsudin, SH

Kegiatan-kegiatan:

LAZIS Masjid Syuhada mempunyai lingkup kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penghimpunan dana dilakukan pada wilayah yang telah ditentukan sebagai basis operasional LAZIS Masjid Syuhada, akan tetapi sangat dimungkinkan untuk menghimpun dana dari muzakki di luar wilayah tersebut, selama para muzakki merasa lebih amanah dengan menyerahkan dana/ zakatnya kepada LAZIS MS. Juga terbuka peluang untuk menghimpun dana/ zakat dari lembaga donor atau perusahaan.

Penyaluran dana dilakukan hanya pada mustahiq/ dhuafa' yang berdomisili di wilayah operasional LAZIS MS. Hanya dalam kondisi khusus dan pada kasus-kasus tertentu, LAZIS MS dapat menyalurkan bantuannya di luar wilayah operasionalnya, atau apabila kemiskinan di wilayah operasional LAZIS MS sudah tertanggulangi dengan baik, lembaga dapat menyalurkan bantuannya ke luar wilayah operasionalnya.

- 2) Koperasi Berbasis Masjid Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal wat Tamwil (KSPPS-BMT)

Masjid Syuhada

Sebagai salah satu pusat pengembangan perekonomian umat, Masjid Agung Syuhada memiliki koperasi

keuangan yang berbentuk Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal wat Tamwil (KSPPS-BMT) yang keanggotaannya terbuka bagi siapa saja. KSPPS-BMT Masjid Syuhada sudah beroperasi mulai tanggal 02 Juli 2010 dan baru diresmikan pada tanggal 23 Oktober 2010, memiliki susunan pengurus sebagai berikut:

Pengurus

Ketua : Imam Nurhidayat
Sekretaris : Kusworo, M.Hum
Bendahara : Solikhin, SH,SE.

Pengawas

Ketua : Edi Sunarto, SE.
Anggota : Drs.H.Yana Karyana, M.Si.
Muhamad Ansori, MM.

Dewan Pengawas Syariah :

Ketua : H.Sunardi Syahuri
Anggota : M. Masudi,M.Ag

Daftar Pengelola

Manajer : Wira Hastuti,MSI.
Accounting : Nur Fatomah, A.Md.
Marketting : Muhammad Zaenal Muttaqien
Teller : Bayu Shapurno, SPd.I

Visi KSPPS-BMT Masjid Syuhada adalah:

- a) Menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (LKMS) yang kredibel, unggul dan terpercaya
- b) Menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (LKMS) yang bermanfaat bagi masyarakat.
- c) Menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (LKMS) yang terdepan dalam pelayanan
- d) Menjadi partner utama investasi mikro dan pengusaha mikro.

Sedangkan misi KSPPS-BMT Masjid Syuhada adalah:

- a) Menyediakan jasa layanan keuangan dengan prinsip syariah.
- b) Memberikan layanan investasi kecil yang aman dan menarik serta menguntungkan.
- c) Mengurangi ketergantungan pengusaha kecil dan pedagang tradisional terhadap rentenir

Kegiatan KSPPS-BMT Masjid Syuhada sepanjang tahun 2015, meliputi:

- a) Rapat Anggota Tahunan pada tanggal 14 Maret 2015
- b) Penyerahan SK Gubernur DIY kepada KSPPS BMT Syuhada oleh DISPERINDAGKOP DIY pada Jum'at 22 Mei 2015.

- c) Buka puasa bersama keluarga BMT Syuhada Minggu 12 Juli 2015 di Resto Hotel UC.
- d) Diklat Pengelolaan Akad Syariah 18-22 Mei di Kelapa Gading Resto
- e) Bintek Peningkatan RAT 2 Juli 2015 di RM .Ny Suharti Gedong Kuning
- f) Bintek Peningkatan Kuantitas Anggota 9 Juli 2015 di RM. Ny.Suharti Gedong Kuning
- g) Bintek Manajemen Lembaga Koperasi 29 Juli 2015 RM. Ny.Suharti Gedong Kuning
- h) Diklat Pengawas Koperasi 24-27 Agustus2015 di Gazebo Purawisata
- i) Diklat Pengurus Koperasi 10- 13 Agustus di Gazebo Purawisata
- j) Support penerimaan pendaftaran Siswa Baru TK SD SMP 4 April s/d Juli 2015
- k) Support penerimaan daftar ulang SD Masjid Syuhada 22- 27 Juni 2015.

3) Lembaga Pengembangan Usaha

- a) Syuhada Catering (SC)

Syuhada Catering didirikan pada hari Senin tanggal 15 Juni 2015, setelah hasil rapat Pengurus Yayasan

Masjid Syuhada Yogyakarta atas usulan lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan yayasan. Pada awal pendiriannya, Syuhada Catering melayani buka puasa dan sahur bulan suci Ramadhan 1436 H kemudian dilanjutkan dengan penyediaan snack dan makan siang untuk para murid TK, SD, dan SMP IT Masjid Syuhada.

Kedepannya Syuhada Catering bercita-cita akan menjadi perusahaan catering yang dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan kuliner yang ada di Yogyakarta.

Visi Syuhada Catering adalah: “Kepuasan pelanggan melalui produktifitas dan pencapaian kesejahteraan karyawan”.

Dan misinya adalah: “Meningkatkan profesionalisme, produktifitas dan efisiensi dalam mencapai kepuasan pelanggan, melalui ketepatan waktu, pelayanan prima, dan penyediaan makanan yang berkualitas, sehat dan bercita rasa.

Susunan Pengurus:

Manager/Koki	: Riyanto
Administrasi/keuangan	: Muhammad Taufiq
HRD/Kepegawaian	: Indah Kuniawati
Pramusaji	: Riyadi

Yudi Prasetyo
Asep Wibowo
Suratimah
Temu Ningsih
Olifia
Umi Dwi Dayanti
Yatimah
Nur Rohmah
Suratimah

Kegiatan:

- (1) Menyediakan menu ifthor (buka puasa) dan sahur di Masjid Agung Syuhada.
- (2) Menyediakan konsumsi syawalan yayasan (prasmanan)
- (3) Menyediakan konsumsi kepanitiaan dan rapat-rapat yayasan.
- (4) Menyediakan snack dan makan sianga para murid dan pegawai di TK, SD, SMP IT Masjid Syuhada.
- (5) Menyediakan layanan menu aqiqah dan konsumsi walimatu ‘ursy.

4) Media Konsultasi Umat

Untuk memberikan pelayanan konsultasi bagi jamaah masjid, Yayasan Masjid Syuhada membentuk Lembaga Pembinaan Keluarga Sakinah dan Bantuan Hukum Masjid Syuhada (LPKSBH-MS). Hanya saja beberapa bentuk layanan saat ini dibuka secara insidental sesuai kebutuhan jamaah dengan melayani para konsultan apabila ada jamaah yang membutuhkannya.

Sedangkan untuk konsultasi keluarga sakinah masih tetap berjalan saat ini dengan waktu pelayanan setiap hari Selasa pukul 08.00 – 11.00 WIB dengan konsultan Bapak H. Hasan Basri, S.Psi. yang merupakan ulama sekaligus pensiunan dosen.

Konsultasi dan pendidikan agama Islam juga diberikan bagi para mu'allaf yang baru masuk Islam dengan delapan kali (8x) pertemuan, sebelum sertifikat peng-Islam-an diterbitkan. Konsultasi ini diampu oleh Bapak Tohabuddi, S.Sos.I yang sekaligus berperan sebagai salah satu imam sholat fardhu di Masjid Agung Syuhada.

5) Training Perawatan Jenazah

Masjid Agung Syuhada hingga saat ini belum melayani pemlusaran jenazah. Akan tetapi pelayanan yang

bersifat edukatif berupa Training Perawatan Jenazah, secara berkesinambungan diadakan. Untuk training tersebut, Masjid Agung Syuhada bekerja sama dengan Yayasan Bunga Selasih Yogyakarta dan Rumah Sakit PDHI (Persatuan Djamaah Haji Indonesia) melalui Panitia Ramadhan dan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Masjid Syuhada (LAZISMS).

f. Penerangan, Dokumentasi dan Publikasi

1) Majalah Dinding/Papan Pengumuman Masjid

Papan pengumuman di Masjid Agung Syuhada disediakan untuk mengumumkan laporan keuangan yayasan, lembaga amil zakat, penerimaan siswa/santri di lembaga-lembaga formal maupun non formal, dan barang temuan di lingkungan masjid serta publikasi kegiatan dari lembaga-lembaga yang ada di Masjid Agung Syuhada atau dari luar masjid.

Ukuran papan pengumuman tersebut berukuran 1x4 meter yang dilapisi kaca dengan bahan rangka yang tidak mudah berkarat. Prosedur pemasangannya harus melalui bagian kerumahtanggaan yayasan dengan tujuan agar tidak ada publikasi-publikasi atau pengumuman yang tidak bertanggung jawab dan kontroversial (mengandung kontens bersifat terorisme dan lain-lain).

2) Bulletin Dakwah

Bulletin dakwah di Masjid Syuhada sudah cukup lama tidak diterbitkan. Namun sekarang telah diganti dengan sosial media (sosmed) seperti facebook dan website resmi Masjid Agung Syuhada. (Fb: Masjid Syuhada dan www.masjidsyuhada.org).

3) Publikasi Kegiatan Masjid

Publikasi kegiatan Masjid Agung Syuhada melalui beberapa media, seperti;

- a) Media cetak dalam bentuk press realese.
- b) Baliho di depan masjid.
- c) Spanduk rentang
- d) Pamflet
- e) Leaflet
- f) Ronteks
- g) Adlips di radio-radio
- h) Sosial media seperti facebook,
- i) Media internet iklan seperti OLX, dan
- j) Website.

4) Dokumentasi Kegiatan Masjid

Dokumentasi kegiatan di Masjid Agung Syuhada berupa:

- a) Laporan pertanggungjawaban pengurus lembaga dan kepanitiaan
- b) Foto-foto kegiatan
- c) Video rekaman dan suara dalam bentuk MP3

5. Fasilitas Masjid Syuhada

a. Sertifikat Arah Kiblat

Pembangunan Masjid Agung Syuhada dimulai pertamanya dengan menetapkan arah kiblat bangunan masjid di lokasi. Pengukuran arah kiblat ini dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1950 oleh K.H. Badawi.

Dan menurut penuturan para sesepuh Pengurus Yayasan Masjid Agung Syuhada pernah dilakukan pengukuran kembali penentuan arah kiblat yang melibatkan petugas dari Departemen Agama (Kementrian Agama) dan telah dinyatakan sudah tepat. Akan tetapi penulis belum menemukan alasan mengapa sertifikat tersebut tidak diterbitkan. Sehingga untuk mempertegas kembali tentang arah kiblat tersebut, pada hari Kamis tanggal 3 September 2015, atas

permintaan Pengurus Yayasan Masjid Agung Syuhada dilakukan pengukuran ulang, dan alhamdulillah hasilnya masih tepat.

Hingga profil Masjid Agung Syuhada ini disusun, Sertifikat Arah Kiblat Masjid Agung Syuhada masih dalam proses penerbitan dari Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

b. Ruang Utama Sholat

Masjid Agung Syuhada memiliki dua ruang utama shalat. Ruang utama tingkat atas yang dapat menampung jumlah jamaah hingga 800 jamaah dan ruang utama bawah yang lebih dikenal dengan “Musholla Putri” yang menampung jamaah hingga 600 jamaah.

Meski demikian, adanya serambi masjid yang berada di sisi utara, timur dan selatan Masjid Agung Syuhada dapat menjadi area sholat bagi jamaah yang dapat menampung hingga total 1.500 jamaah.

Adanya keterbatasan area ibadah sholat tersebut, menuntut takmir masjid untuk menjadikan halaman Masjid Agung Syuhada sebagai tambahan area sholat terutama pada waktu sholat Jumat dan sholat tarawih.

c. Tempat Wudhu

Area tempat wudhu di Masjid Agung Syuhada terbagi menjadi dua bagian, yakni tempat wudhu jamaah putra dan tempat wudhu jamaah putri. Tempat wudhu jamaah putra terdiri dari 25 kran yang menyebar di tangga-tangga masjid dan 3 kran yang berada di area kamar mandi dan toilet khusus jamaah putra.

Untuk tempat wudu bagi jamaah putri ditempatkan di dalam area kamar mandi putri yang terdiri dari 8 kran air.

d. Kamar Mandi dan Toilet

Kamar mandi dan toilet jamaah putra dan jamaah putri di Masjid Agung Syuhada tidak terlalu banyak. Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya luas area yang dimiliki.

e. Perlengkapan Shalat

Perlengkapan shalat di Masjid Agung Syuhada terdiri dari penyediaan sarung bagi jamaah putra dan mukena bagi jamaah putri

f. Sound Sytem dan Multimedia

g. Ruang Sekretariat

Ruang sekretariat yang berada di dalam Masjid Agung Syuhada, yaitu:

- 1) Kantor Yayasan Masjid Syuhada Yogyakarta
 - 2) Ruang Sekretariat Bersama Lembaga Pendidikan al-Qur'an Masjid Syuhada (LPQMS) dan Corps Dakwah Masjid Syuhada (CDMS)
 - 3) Ruang Sekretariat Bersama Pendidikan Kader Masjid Syuhada (PKMS) dan Pendidikan Anak-anak Masjid Syuhada (PAMS)
 - 4) Ruang bagian administrasi dan keuangan Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada (TKMS)
- h. Ruang Tunggu Imam dan Khatib

Untuk imam dan khatib yang bertugas di Masjid Agung Syuhada, disediakan ruang tunggu yang bersebelahan dengan ruang rapat yayasan. Di dalam ruang tunggu tersebut disediakan sofa dan meja sebagai ruang transit sementara. Selain itu, juga disediakan ruang istirahat bagi imam yang bertugas untuk sholat fardhu.

Ruang tunggu yang sekaligus berfungsi sebagai ruang transit pembicara kegiatan, persiapan akad nikah dan walimatul 'ursy juga tersedia bersampingan dengan ruang pertemuan/ aula serbaguna di lowerground Masjid Agung Syuhada.

i. Ruang Pertemuan/Aula Serbaguna

Ruang pertemuan/ aula biasanya digunakan untuk seminar, kuliah umum, pelatihan dan workshop juga tersedia di Masjid Agung Syuhada. Ruang tersebut berkapasitas 200 kursi dan dilengkapi dengan studio pengaturan sound system.

Penggunaan ruang pertemuan tersebut dikelola oleh bagian kerumahtanggaan yayasan dengan penerapan biaya penggunaan tempat bagi pengguna luar dan tanpa dipungut biaya bagi lembaga-lembaga di bawah naungan Yayasan Masjid Agung Syuhada. Penerapan biaya penggunaan tersebut sebagai pengganti biaya operasional dan perawatan ruang aula.

j. Tempat Penitipan Barang-barang, Sepatu dan Sandal

Tempat penitipan barang-barang, sepatu dan sandal di Masjid Agung Syuhada belum terfungsikan dengan baik. Umumnya jamaah meletakkan sepatu dan sandalnya di halaman tangga masjid. Penggunaan yang benar-benar efektif hanya ketika pelaksanaan peribadatan sholat jumat atau ketika ada kegiatan di ruang utama masjid atau di musholla putri. Kapasitas tempat penyimpanan sepatu dan sandal di Masjid Syuhada dapat menampung hingga 520 sepatu/sandal.

k. Perpustakaan Masjid

Perpustakaan Masjid Agung Syuhada berdiri bersamaan dengan berdirinya Masjid Agung Syuhada. Perpustakaan tersebut sebelumnya memiliki koleksi buku agama hingga 1.800 judul buku, buku umum dan populer sebanyak 1.200 judul, dan majalah sebanyak 611 majalah. Namun, pada pertengahan tahun 2014 bermaksud mengkrucutkan pelayanan perpustakaan pada disiplin ilmu tafsir dan Al-Qur'an, hadits dan ulumul hadits serta ilmu-ilmu fiqih, akhirnya koleksi buku-buku yang ada disortir lalu diwakafkan ke kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS), para mahasiswa yang KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan jamaah yang membutuhkan. Akhirnya koleksi buku perpustakaan Masjid Agung Syuhada tinggal memiliki beberapa koleksi judul buku saja.

Jumlah pengunjung perhari di Perpustakaan Masjid Agung Syuhada rata-rata berkisar 5-10 orang pustakawan perhari, dan pengunjung yang sekedar membaca sekita 25-30 orang perhari.

Selain itu, Perpustakaan Masjid Agung Syuhada juga berlangganan media cetak nasional seperti HU. Republika dan HU. Kompas, media cetak lokak SKH. Kedaulatan Rakyat, serta pernah beberapa tahun Harian Jogja (Harjo).

l. Tempat Parkir

Area parkir di Masjid Agung Syuhada sangat tergantung dengan jalan-jalan yang ada di sekitar masjid. Kendaraan roda empat, umumnya terparkir di depan Masjid Agung Syuhada yaitu di Jl. I Dewa Nyoman Oka, di samping timur SD Masjid Syuhada (Jl. Perahu), barat Masjid Agung Syuhada (Jl. Ahmad Jazuli) dan Jl. Sunaryo (depan Asrama YASMA Putra dan Asrama Mahasiswa Aceh, Merapi II).

Parkir kendaraan roda dua diatur di halaman sebelah barat (depan Aula Masjid) berkapasitas 300 kendaraan roda dua serta di pinggir jalan I Dewa Nyoman Oka pada jam-jam sekolah berkapasitas 200 kendaraan roda dua, dan diparkir di halaman utara dan timur masjid ketika di luar jam sekolah mencapai 500 kendaraan bermotor. Hal tersebut untuk memberi akses bermain yang lebih luas bagi murid TK dan SD Masjid Syuhada. Dan khusus pada hari Jumat, Masjid Agung Syuhada menutup akses jalan I Dewa Nyoman Oka depan masjid untuk sepenuhnya digunakan sebagai area parkir kendaraan roda dua.

m. Taman

Taman Masjid Agung Syuhada terletak di sebelah utara masjid. Awalnya akses taman tersebut dibuka untuk umum. Akan tetapi dalam masa dasawarsa ini, taman tersebut hanya

diperuntukkan bagi area bermain anak-anak yang sekolah di lembaga pendidikan yang berada di bawah Yayasan Masjid Syuhada. Kebijakan tersebut dikeluarkan karena pada malam hari area taman tersebut dipergunakan untuk tempat tidur gepeng (gelandangan dan pengemis, --penj.) dan area muda-mudi berpacaran. Akan tetapi pada siang hari dapat dimasuki oleh siapa pun yang bermaksud melepas lelah dan bercengkrama keluarga. Luas taman Masjid Agung Syuhada sekitar lebih kurang 400 m².